

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDES AS WELL
AS PEER SUPPORT AMONG THE FEMALE SEX WORKERS AND
THE VCT INTERVENTION IN THE PROSTITUTION ARE OF
SUKA DAMAI LOA HUI SAMARINDA SEBERANG 2015**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SERTA DUKUNGAN SESAMA WPS DENGAN
TINDAKAN PEMERIKSAAN VCT PADA WPS DI LOKALISASI SUKA DAMAI LOA HUI
SAMARINDA SEBERANG TAHUN 2015**



**DI AJUKAN OLEH
HIDAYAH PURNAMA
10.11.3082.4.0045**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP SERTA DUKUNGAN
SESAMA WPS DENGAN TINDAKAN PEMERIKSAAN VCT PADA WPS
DI LOKALISASI SUKA DAMAI LOA HUI SAMARINDA SEBERANG
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

DIAJUKAN OLEH :

HIDAYAH PURNAMA

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 6 Juli 2015**

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Ghozali MH.,M.Kes
NIDN. 1114077102**

**Erni Wingki Susanti.,SKM.,M.Kes
NIDN. 1119068702**

**Yannie Isworo.,SKM.,M.Kes
NIDN. 1122067902**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**

**Sri Sunarti, S.KM
NIDN.1115037801**

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SERTA DUKUNGAN SESAMA WPS DENGAN TINDAKAN PEMERIKSAAN VCT PADA WPS DI LOKALISASI SUKA DAMAI LOA HUI SAMARINDA SEBERANG TAHUN 2015

Hidayah Purnama ¹, Erni Wingki Susanti ², Yannie Isworo ³

INTISARI

Abstrak. *Voluntary Counselling and Testing (VCT)*, saat ini sudah dikenal luas di dunia internasional sebagai suatu strategi yang efektif dan sangat penting, baik bagi pencegahan maupun penanggulangan HIV-AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap serta dukungan sesama WPS dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah WPS yang berdomisili di Lokalisasi Suka Damai. Sampel penelitian berjumlah 142 responden. Pemilihan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling dan Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dukungan dan tindakan pemeriksaan VCT. Penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square*. Berdasarkan hasil analisa univariat untuk pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan frekuensi 84,5%, untuk sikap sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dengan frekuensi 54,2%, dan untuk dukungan sebagian besar responden mendapat dukungan dengan frekuensi 82,4% kemudian untuk tindakan pemeriksaan VCT sebagian besar responden telah melakukan tindakan pemeriksaan dengan frekuensi 85,2%. Dengan tingkat kepercayaan 95%, $P\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa hasil analisa korelasi *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap serta dukungan dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan, Tindakan Pemeriksaan

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDES AS WELL AS PEER SUPPORT AMONG THE FEMALE SEX WORKERS AND THE VCT INTERVENTION IN THE PROSTITUTION AREA OF SUKA DAMAI LOA HUI SAMARINDA SEBERANG 2015

Hidayah Purnama ¹, Erni Wingki Susanti ², Yannie Isworo ³

Abstract. Voluntary Counselling and Testing (VCT) is currently known worldwide as an effective and very important strategy both for the prevention and the treatment for HIV-AIDS. The aim of this current research was to know the correlation between knowledge, attitudes as well as peer support among the female sex workers and the VCT intervention in the prostitution area of Suka Damai. The research approach employed was analytical survey with a cross sectional design. The population of this research was the female sex workers in the prostitution area of Suka Damai. The sample selected for this research was 142 respondents. The sampling techniques used were stratified random sampling and simple random sampling. The data were collected by using questionnaires about knowledge, attitudes, support and VCT intervention. In addition, this current research employed the chi square as the statistical measurement of correlation. Based on the result of the univariate analysis on the knowledge, most respondents were knowledgeable with a percentage of 84,5%. As for the attitudes, some respondents had a positive attitude with percentage of 54,2%. For the support, most got a support with the percentage of 82,4%. Furthermore, for the VCT intervention, most responden had taken the VCT intervention with a percentage of 85,2%. At the confidence level 95%, P-value < $\alpha(0,000 < 0,05)$. Based on the results of the chi square calculation, it was found that there was correlation between knowledge, attitudes as well as support and the VCT intervention for the female sex workers in the prostitution area of Suka Damai.

Keywords: Knowledge, Attitude, Support, Intervention

¹ Student, Bachelor of Public Health STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Lecturer, STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Lecturer, STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Voluntary Counselling and Testing (VCT) merupakan pintu masuk penting untuk pencegahan dan perawatan HIV. Klinik VCT merupakan layanan kesehatan untuk mendeteksi lebih awal terjadinya kasus-kasus HIV/AIDS dengan bantuan dokter ataupun konselor yang bertugas di klinik. Oleh karena itu, VCT menjadi suatu komponen penting dalam program penanggulangan HIV/AIDS yang menyeluruh di berbagai organisasi internasional, termasuk Program AIDS Nasional di berbagai negara. Konseling dan Deteksi HIV secara sukarela/VCT

(*Voluntary Counselling and Testing*), saat ini sudah dikenal luas di dunia internasional sebagai suatu strategi yang efektif dan sangat penting, baik bagi pencegahan maupun pelayanan HIV/AIDS terutama di kalangan yang berisiko tinggi terkena HIV/AIDS, termasuk para WPS (Pujianto, 2009).

WPS (wanita penaja seks) merupakan kelompok yang terbiasa melakukan aktivitas seksualnya dengan pasangan yang tidak tetap. Tingkat mobilitas yang sangat tinggi di kelompok tersebut merupakan faktor yang menyebabkan WPS termasuk dalam kelompok risiko tinggi terinfeksi IMS,

diantaranya adalah HIV/AIDS (Pujianto, 2009). WPS adalah populasi berisiko terinfeksi HIV/AIDS, sementara bahaya HIV/AIDS adalah kematian, sehingga sudah menjadi keharusan bagi seorang WPS untuk melakukan tindakan pencegahan dalam hal ini mengikuti VCT (Usnawati, 2013).

Pada kenyataannya, HIV/AIDS adalah penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Namun, pencegahan penularannya dapat dilakukan dengan berbagai langkah. Mulai dari sosialisasi hingga perilaku hubungan seksual yang aman. Dalam kondisi riil lapangan, ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam menekan angka penyebaran atau penularan HIV/AIDS. Diantaranya, pengetahuan WPS tentang HIV/AIDS yang masih rendah serta minimnya penggunaan kondom pada hubungan seks beresiko (FPLM, 2012)

Selain itu, ada beberapa determinan penting yang menjadi pertimbangan seorang WPS untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan pencegahan (Usnawati, 2013). Menurut *Theory Lawrence Green*, perilaku ditentukan oleh 3 faktor. Pertama, faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seperti pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Kedua, faktor pemungkin atau faktor yang memungkinkan/memfasilitasi perilaku seperti puskesmas dan balai kesehatan. Kemudian yang ketiga, faktor penguat atau faktor yang mendorong terjadinya perilaku seperti dukungan petugas kesehatan dan dukungan teman/keluarga (Notoadmodjo, 2005).

Lokalisasi Suka Damai merupakan salah satu tempat prostitusi yang ada di kota Samarinda. Lokalisasi Suka Damai termasuk lokalisasi yang terorganisir dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya kelompok kerja dan pengelola yang selalu menghimbau WPS di lokalisasi untuk datang setiap kali diadakan pemeriksaan kesehatan/VCT. Lokalisasi Suka Damai terletak di Kecamatan Loa Hui Samarinda Seberang.

Sampai akhir tahun 2013 terdapat sekitar 220 orang yang terdaftar sebagai WPS di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui. Dari data VCT Puskesmas Harapan Baru dapat dilihat partisipasi WPS sudah bisa dikatakan baik dalam pemeriksaan VCT (Lap. VCT PKM Harapan Baru, 2014).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa ada WPS yang memberikan dukungan dengan mengajak WPS lainnya untuk melakukan pemeriksaan VCT. Tetapi ada juga WPS yang mengaku tidak mendapat dukungan dari teman untuk melakukan pemeriksaan VCT. Berdasarkan data-data dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai HIV/AIDS serta dukungan sesama WPS dengan tindakan pemeriksaan VCT pada wanita penaja seks di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui.
2. Mengetahui hubungan antara sikap dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui.
3. Mengetahui hubungan antara dukungan sesama WPS dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Survei Analitik dengan rancangan *Survey Cross Sectional*. Yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mempelajari adanya suatu dinamika korelasi (hubungan) antara faktor resiko dengan faktor efek. Dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. (Imron dan Munif, 2010). Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita penjaja seks di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui, yaitu berjumlah 220 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah WPS di lokalisasi suka damai, berjumlah 142 responden.

Adapun kriteria Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi persyaratan (kriteria inklusi) sebagai berikut :

1. WPS yang berdomisili di Lokalisasi Suka Damai.
2. WPS yang berada di lokalisasi saat penelitian.

Sedangkan kriteria eksklusi adalah :

1. WPS yang tidak bersedia menjadi responden
2. WPS yang dalam keadaan sakit (tidak dapat diwawancarai)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana yang setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. (Notoatmodjo, 2010).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi *product moment*. Nilai r dibandingkan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. (Arikunto, 2010)

Uji realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel, bila nilai koefisien realibilitas $\geq 0,6$ (Sugiyono, 2010).

Tujuan dari analisa data ini adalah untuk menjelaskan dari masing-masing variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Pada data kategorik peringkasan data hanya menggunakan distribusi frekuensi dengan aturan presentasi dengan rumus.

a. Analisis Univariat

Analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoadmojo, 2005).

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan hubungan antara variabel dependent dan independent. Tehnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan salah satu uji statistic dengan *chi-square* (χ^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokalisasi Suka Damai terletak di Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang, Kalimantan Timur. Kelurahan Harapan Baru memiliki luas $6,33 \text{ km}^2$ dan penduduk sebanyak 12.102 jiwa dengan kepadatan 1912 jiwa/km². Batas-batas wilayah kelurahan harapan baru adalah sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Mahakam. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan palaran. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan sengkotek. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan sungai keledang dan rapak dalam.

Lokalisasi Suka Damai terdiri dari wisma-wisma milik mucikari. Fasilitas yang ada di lokalisasi suka damai yaitu adanya kantor secretariat pengurus lokalisasi dan balai pertemuan yang biasanya digunakan untuk pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas,

PKBI atau Lembaga Swadaya Masyarakat.

B. Karakteristik Responden

Adalah seluruh WPS yang berada di lokasi Suka Damai Loa Hui Samarinda Seberang pada tanggal 5 – 28 februari 2015 sebanyak 142 responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Usia responden dengan jumlah tertinggi adalah usia 26-35 tahun dengan besar persentase 54,9% dan jumlah terendah adalah usia 46-55 tahun sebanyak 2,1%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

pendidikan responden dengan jumlah tertinggi adalah SD/ sederajat dengan besar persentase 45,8%. Sedangkan jumlah terendah adalah tidak tamat SD yaitu sebesar 1,4%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status pernikahan dengan jumlah tertinggi adalah bercerai dengan persentase 71,8% sedangkan jumlah terendah adalah belum menikah yaitu sebesar 9,9%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan asal daerah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa luar Samarinda merupakan asal daerah terbanyak yaitu sebesar 99,3% sedangkan Samarinda sebesar 0,7 %.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah pelanggan.

Pelanggan dengan jumlah tertinggi adalah 1 orang dengan persentase sebesar 66,2%. Sedangkan terendah adalah 3 orang yaitu sebesar 4,2%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi WPS.

Jumlah tertinggi lama menjadi WPS adalah 2-4 tahun dengan persentase sebesar 44,4% sedangkan terendah adalah 11-15 tahun yaitu sebesar 1,4%.

C. Analisis Univariate Dari Variabel Independen dan Variabel Dependen

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan dengan variabel dependen yaitu tindakan pemeriksaan VCT.

1. Variabel Independen

a. Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	22	15,5
Baik	120	84,5
Total	142	100,0

Menurut tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 142 responden sebanyak 22 (15,5%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 120 responden (84,5%) memiliki pengetahuan yang baik.

b. Sikap

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap Negatif	65	45,8
Sikap Positif	77	54,2
Total	142	100,0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 142 responden sebanyak 65 responden (45,8%) memiliki sikap yang negatif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan HIV AIDS dan VCT, sedangkan sebanyak 77 responden (54,2%) memiliki sikap positif

terhadap hal-hal yang berkaitan dengan HIV AIDS dan VCT.

c. Dukungan

Dukungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak mendapat dukungan	25	17,6
Mendapat dukungan	117	82,4
Total	142	100,0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 142 responden sebanyak 25 responden (17,6%) tidak mendapat dukungan, sedangkan 117 responden (82,4%) mendapat dukungan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tindakan pemeriksaan VCT. Tindakan pemeriksaan VCT adalah suatu perbuatan nyata yang dilakukan WPS untuk mencegah dan menanggulangi HIV-AIDS.

Tindakan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak melakukan	21	14,8
Melakukan	121	85,2
Total	142	100,0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 21 responden (14,8%) tidak melakukan pemeriksaan

Sikap	Tindakan Pemeriksaan VCT		Total	Chi Square	P- Value
	Tidak Melakukan	Melakukan			
Negatif	20 (30,8%)	45 (69,2%)	65 (100%)	22,010	0,000
Positif	1 (1,3%)	76 (98,7%)	77 (100%)		
Total	21 (14,8%)	77 (85,2%)	142 (100%)		

VCT sedangkan 121 responden (85,2%) melakukan pemeriksaan VCT.

D. Analisis Bivariate Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel independen yaitu

pengetahuan, sikap dan dukungan sesama WPS dengan variabel dependen yaitu tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui Samarinda Seberang. Analisis ini menggunakan uji *Chi Square* dengan *software statistic*.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemeriksaan VCT

Hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di lokalisasi suka damai Loa Hui Samarinda Seberang. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Pengetahuan	Tindakan Pemeriksaan VCT		Total	P- Value
	Tidak Melakukan	Melakukan		
Kurang Baik	20 (90,9%)	2 (9,1%)	22 (100%)	0,000
Baik	1 (0,8%)	119 (99,2%)	120 (100%)	
Total	21 (14,8%)	121 (85,2%)	142 (100%)	

Berdasarkan hasil uji alternatif fisher dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Samarinda Seberang.

2. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pemeriksaan VCT

Hubungan sikap dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui Samarinda Seberang tahun 2015. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang telah dilakukan, diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 22,010. Nilai ini lebih besar dari X^2 tabel sebesar 3,481. Selain itu, nilai signifikannya adalah 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan

pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Samarinda Seberang.

3. Hubungan Dukungan dengan Tindakan Pemeriksaan VCT

Hubungan dukungan dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Loa Hui Samarinda Seberang tahun 2015. Sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji alternatif *fisher* dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan dengan tindakan pemeriksaan VCT pada WPS di Lokalisasi Suka Damai Samarinda Seberang.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemeriksaan VCT

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak melakukan tindakan pemeriksaan daripada yang tidak melakukan tindakan pemeriksaan. Dari hasil analisa data, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel tindakan pemeriksaan VCT. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur dan pengalaman responden menjadi wanita penjaja seks.

Sejalan dengan penelitian Fadli (2012) dimana hasil analisa data menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktek pencegahan. Secara proporsi menunjukkan bahwa responden melakukan praktek pencegahan secara baik lebih besar pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Artinya semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin baik pula

dalam mencegah penularan HIV-AIDS dan semakin rendahnya pengetahuan responden maka semakin rendah pula dalam melakukan pencegahan.

Sesuai dengan teori *Lawrence Green* yang mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh *faktor predisposisi* yang salah satunya adalah pengetahuan, baik individu

Dukungan	Tindakan Pemeriksaan VCT		Total	P-Value
	Tidak Melakukan	Melakukan		
Tidak mendapat dukungan	20 (80,0%)	5 (20,0%)	25 (100%)	0,000
Mendapat dukungan	1 (0,9%)	116 (99,7%)	117 (100%)	
Total	21 (14,8%)	121 (85,2%)	142 (100%)	

atau masyarakat akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sejalan dengan penelitian Syahrir (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan klinik VCT di kota Makassar. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang merupakan tamatan sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pengetahuan tentang HIV dan AIDS serta VCT cenderung lebih tinggi. Menurut Amiruddin (2011) dalam syahrir (2013) bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang suatu penyakit dan pelayanan kesehatan, maka mereka cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan jika mengalami gangguan kesehatan.

Menurut hasil penelitian Ariani (2012) dapat diketahui bahwa

pengetahuan WPS tentang pemeriksaan darah sudah cukup baik. Hal ini didukung dengan tindakan WPS yang baik, dimana semua WPS pernah masuk ke ruang VCT dan melanjutkan dengan pengambilan darah. Hal ini karena di wilayah tempat WPS bekerja sudah ada pihak yang mengkoordinir mereka untuk rutin melakukan pemeriksaan VCT.

Selain itu, dari hasil penelitian Azizah (2014) dapat diketahui bahwa WPS di Resosialisasi Tegalrejo Bergas yang melakukan kunjungan VCT secara rutin semuanya berpengetahuan baik dan hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan VCT dengan kunjungan VCT pada WPS di Resosialisasi Tegalrejo Bergas, Kabupaten Semarang.

B. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pemeriksaan VCT

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif lebih banyak melakukan tindakan pemeriksaan daripada yang tidak melakukan tindakan pemeriksaan. Dari hasil analisa data, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel sikap dengan variabel tindakan pemeriksaan VCT.

Sejalan dengan penelitian Ariani (2012) dimana responden yang memiliki sikap kurang lebih banyak yang memiliki tindakan kurang daripada yang memiliki tindakan baik dalam memanfaatkan klinik VCT. Hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan tindakan responden berdasarkan indikator surveilans perilaku HIV-AIDS di Puskesmas Putat Jaya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Fadli (2012) menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap dengan praktek pencegahan.

Responden yang melakukan praktek pencegahan dengan baik lebih banyak memiliki sikap positif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Proporsi responden yang bersikap positif melakukan praktek pencegahan secara baik 67.6 % lebih banyak dibanding responden yang bersikap negatif 41.4% . Artinya responden yang memiliki sikap positif akan lebih konsisten melakukan praktek pencegahan daripada responden yang memiliki sikap negative.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian syahrir (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan VCT di puskesmas Kota Makassar dikarenakan responden yang memiliki sikap positif pada penelitian ini, memanfaatkan klinik VCT secara buruk. Meskipun responden memiliki sikap positif, namun pelaksanaan VCT berdasarkan prinsip sukarela, sehingga tidak dapat memaksakan klien untuk memanfaatkan klinik VCT dengan baik.

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2005), sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan *predisposisi* tindakan. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Notoatmodjo (2005) bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai penghayatan objek dalam interaksi dengan keadaan atau situasi.

Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan Umam (2015) dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek mengenai HIV dan AIDS dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya pengalaman pribadi, media massa, pengaruh orang lain

yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan, dan lembaga agama serta faktor eksternal.

C. Hubungan dukungan dengan tindakan pemeriksaan VCT

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan lebih banyak melakukan tindakan pemeriksaan daripada yang tidak melakukan tindakan pemeriksaan. Dari hasil analisa data yg dilakukan, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel dukungan sesama WPS dengan variabel tindakan pemeriksaan VCT.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pujianto (2009) dimana menurut pernyataan informan, dalam pelaksanaan VCT, informan mendapat dukungan dari teman, pengelola resosialisasi dan dari petugas LSM. Menurut informan, saat akan mengikuti pemeriksaan VCT mereka biasanya diajak teman atau pergi ke tempat periksa bersama-sama dengan teman yang lain. Hal ini dilakukan informan, karena selain bisa mengurangi rasa takut, juga bisa mengurangi perasaan malu di depan para petugas VCT. Oleh karena itu, informan memilih berangkat bersama-sama daripada berangkat sendirian saat akan mengikuti pemeriksaan VCT.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian usnawati (2013) yang menyatakan bahwa WPS tidak mendapat dukungan dari teman. Teman-teman sesama WPS tidak peduli bahkan bersaing untuk mendapatkan pelanggan.

Selain itu, dari hasil penelitian Fadhali (2012) dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan praktek pencegahan. Secara proporsi responden yang melakukan praktek pencegahan dan mendapat dukungan teman sebaya tidak jauh berbeda dengan proporsi responden yang tidak mendapatkan dukungan teman

sebaya, sehingga mengakibatkan variabel ini menjadi tidak berhubungan. Berdasarkan jawabannya mengenai dukungan teman sebaya sebanyak 64,5 % responden tidak memberikan informasi tentang pencegahan HIV dan AIDS.

Menurut Widiyanto (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam menyesuaikan tingkah laku, biasanya individu melihat kelompok acuan (*reference group*). Kelompok acuan ini tidak harus kelompok yang terorganisasi, namun dalam hal ini teman satu pekerjaan/sesama WPS.

Selain itu, dorongan yang muncul secara terus menerus dari orang-orang yang terkait akan mempunyai pengaruh besar terhadap praktik VCT ulang WPS. Beberapa diantaranya mempunyai pengaruh yang lebih besar dibanding dorongan dari pihak lain. Diantaranya adalah dorongan dari sesama WPS, dari mucikari dan petugas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan VCT.
2. Adanya hubungan antara sikap dengan tindakan pemeriksaan VCT.
3. Adanya hubungan antara dukungan sesama WPS dengan tindakan pemeriksaan VCT.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Harapan Baru
 - a. Diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai HIV-AIDS dan VCT secara rutin kepada

WPS di lokalisasi suka damai mengingat tingginya mobilitas WPS. Sehingga WPS-WPS baru dapat memahami tentang HIV AIDS dan mau melakukan pemeriksaan VCT.

- b. Diharapkan dapat memberlakukan VCT secara mobile agar WPS di lokalisasi Suka Damai lebih banyak lagi yang mengikuti VCT.

2. Bagi WPS di Lokalisasi Suka Damai

- a. Diharapkan agar WPS yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV AIDS mau berbagi informasi mengenai HIV-AIDS dan VCT kepada WPS yang baru berdomisili di Lokalisasi Suka Damai.
- b. Diharapkan agar WPS yang pernah melakukan pemeriksaan VCT mau melakukan pemeriksaan VCT secara rutin.

3. Bagi Pengelola Lokalisasi Suka Damai

- a. Diharapkan dapat mengkoordinir WPS untuk melakukan VCT .
- b. Diharapkan dapat membuat peraturan di lokalisasi mengenai keharusan WPS mengikuti pemeriksaan VCT agar mereka mengetahui status kesehatan yang berkaitan dengan HIV.

4. Bagi Pihak STIKES Muhammadiyah Samarinda

- a. Diharapkan agar dapat menambah buku-buku mengenai HIV AIDS, VCT, dan prostitusi.

5. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian

dengan metode penelitian yang lain dan juga dapat meneliti tentang faktor lain yang mempengaruhi tindakan pemeriksaan VCT selain yang diteliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, 2012. *Analisis Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dengan Tindakan Berdasarkan Indikator Surveilans Perilaku HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks (Studi Penelitian Di Klinik IMS Puskesmas Putat Jaya Surabaya)*, Jurnal : Universitas Airlangga

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Budiarto, 2001. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : EGC

Budiman, 2013. *Penelitian Kesehatan*, Bandung : PT Refika Aditama.

Chatarina, 2013. *Penyuluhan Kesehatan Penyakit Menular Sexual (PMS)*. Modul : Universitas Negeri Surakarta

Dahlan, 2009. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika

Data WHO. HIV-AIDS di dunia, 2012. <http://www.who.int/gho/hiv/en/>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2014

Depkes RI, 2006. *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing Secara Sukarela*, Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2014. *Laporan VCT di Kota Samarinda 2013*.

- Ditjen PP &PL Kemenkes RI. 2014. *Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia*.
- Forum Perempuan Lintas Media, 2012. *Aku Ingin Hidup*, Balikpapan : KP BOOKS
- Hastono, 2010. *Statistik Kesehatan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kemenkes RI, 2010. *Tes Dan Konseling HIV Terintegrasi Di Sarana Kesehatan/PITC*. Modul : Jakarta
- Kemenkes RI, 2011. *Surveilans Terpadu Biologis Dan Perilaku* : Jakarta.
- Komisi Penanggulangan AIDS. *Mengenal dan Menanggulangi HIV AIDS IMS dan Narkoba*.
- Lastianti, 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna*. Manado. jurnal : Universitas Sam Ratulangi
- Latbual, 2012. *Perilaku Wanita Penjaja Seks Terhadap Pencegahan HIV Dan AIDS Di Tempat Hiburan Malam Bunda Dan Lintas Namrole Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan Provinsi Maluku Tahun 2012*. Jurnal : Universitas Hasanuddin
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Pujianto, Ahmat. 2009. *Kesadaran Diri (Self Awareness) Wanita Penjaja Seks (WPS) Melakukan Pemeriksaan VCT di Layanan Mobile VCT RSUD RAA Soewondo Pati Di Resosialisasi Lorong Indah (LI) Margerejo Pati*, Semarang. Jurnal : Universitas Diponegoro Semarang
- Puskesmas Harapan Baru. 2014. *Laporan VCT di Kota Samarinda*.
- Sembiring, 2012. *Pengaruh Predisposing Factor, Enabling Factor Dan Reinforcing Factor Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Komersial Di Lokalisasi Warung Bebek Serdang Bedagai Tahun 2012*, Jurnal : Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabet
- Sunyoto, 2013. *Buku Ajar Statistik Kesehatan*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Syahrir, 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Klinik VCT di Puskesmas Kota Makassar*. Jurnal : Universitas Hasanuddin.
- Usnawati, 2013. *Studi Kualitatif Motivasi Wanita Pekerja Seks (WPS) Di Sepanjang Ruas Jalan Stasiun Poncol Untuk Mengikuti Program Voluntary Counselling And Testing (VCT)*. Jurnal Vol. 2 No. 4 2013 : Universitas Negeri Semarang.
- Umam, 2015. *Identifikasi Karakteristik Orang Resiko Tinggi HIV dan AIDS Tentang Program Pelayanan VCT*. Jurnal vol.2 No 1 Februari 2015 : Universitas Riau.
- Widiyanto, Gunawan. 2008. *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Praktik WPS dalam VCT ulang di*

Lokalisasi Sunan Kuning, Semarang.
Tesis : Universitas Diponegoro
Semarang

Widiyanto, Gunawan. 2008. *Faktor -
Faktor yang Berhubungan dengan
Praktik WPS dalam VCT ulang di
Lokalisasi Sunan Kuning, Semarang.*
Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia
Vol.4/No.1/ Januari 2009 : Universitas
Diponegoro Semarang

